

**Pengaruh Perputaran Kas, Struktur Modal, Perputaran
Persediaan, *Asset Growth* dan *Total Asset Turnover* terhadap
Profitabilitas: Studi pada Perusahaan Otomotif dan Komponen
yang terdaftar di BEI periode 2012-2019**

Gendro Wiyono¹, Ratih Kusumawardhani², Jihan Nafi'ah³

^{1,2,3}Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta

jihannafiah8@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of Cash Turnover, Capital Structure (DER), Inventory Turnover, Asset Growth and Total Asset Turnover (TATO) on Profitability (ROA). The type of research used is quantitative research. The sampling method in this study used a purposive sampling technique. The sample used is 5 automotive and component companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2012-2019. Data were analyzed by multiple linear regression analysis method and classical assumption test obtained using SPSS version 25 program. The research that was conducted obtained the results that cash turnover partially had a negative and significant effect on profitability (ROA), capital structure (DER) partially had a positive and significant effect on profitability (ROA), inventory turnover partially negative and significant effect on profitability (ROA), asset growth partially positive and significant effect on profitability (ROA) and total asset turnover (TATO) partially positive and significant effect on profitability (ROA). The results of the study simultaneously show that the variables of cash turnover, capital structure (DER), inventory turnover, asset growth and total asset turnover (TATO) have a positive and significant effect on profitability (ROA).

Keywords: *Cash Turnover, DER, Inventory Turnover, Asset Growth, TATO, ROA*

ABSTRAK.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Perputaran Kas, Struktur Modal (DER), Perputaran Persediaan, *Asset growth* dan *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap Profitabilitas (ROA). Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Metode pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Sampel yang digunakan sebanyak 5 perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode tahun 2012-2019. Data dianalisis dengan metode analisis regresi linear berganda dan uji asumsi klasik yang diolah dengan menggunakan program SPSS versi 25. Penelitian yang dilakukan memperoleh hasil yaitu perputaran kas secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA), struktur modal (DER) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA), perputaran persediaan secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA), *asset growth* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA) dan *total asset turnover* (TATO) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Hasil penelitian secara simultan menunjukkan bahwa variabel perputaran kas, struktur modal (DER),

perputaran persediaan, *asset growth* dan *total asset turnover* (TATO) berpengaruh positif dan signifikan secara bersama-sama terhadap profitabilitas (ROA).

Kata kunci: Perputaran Kas, Struktur Modal (DER), Perputaran Persediaan, *Asset Growth*, TATO, ROA

PENDAHULUAN

Persaingan yang semakin ketat dan kompetitif di era industrialisasi menuntut perusahaan untuk mempertahankan usahanya dengan cara memberikan perhatian dan ketelitian baik dalam kegiatan operasional ataupun bidang finansial perusahaan agar mendapatkan keuntungan yang diharapkan. Tujuan berdirinya sebuah perusahaan yaitu untuk mendapatkan laba, sedangkan untuk mencapai tujuan tersebut memerlukan modal untuk mendanai kegiatan operasional perusahaan sehari-hari. Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang berhubungan dengan perdagangan, dengan menggunakan aset ataupun dengan modal sendiri yang dimiliki (Sitorus et al., 2020).

Rasio profitabilitas suatu perusahaan dapat diukur menggunakan alat salah satunya yaitu *Return on Assets* (ROA). *Return on asset* merupakan salah satu rasio keuangan perusahaan yang digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan suatu perusahaan dalam memperoleh keuntungan usaha melalui investasi yang telah ditanamkan berupa aset yang dimiliki (Prabowo & Sutanto, 2019). Tingkat ROA yang semakin tinggi menunjukkan bahwa kinerja sebuah perusahaan dalam menghasilkan laba melalui aktivitas pengelolaan aset yang dimilikinya semakin baik. Semakin tinggi rasio ROA menjadi daya tarik bagi calon investor untuk menanamkan modalnya karena percaya bahwa akan semakin baik kinerja perusahaan dalam mengelola aset dan perkembangan perusahaan di masa mendatang.

Tabel 1

Perkembangan Return on Asset pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012 - 2019

Kode	ROA							
	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019
ASII	0,12	0,11	0,09	0,07	0,08	0,08	0,08	0,07
SMSM	0,18	0,25	0,24	0,20	0,21	0,23	0,23	0,20
AUTO	0,12	0,09	0,08	0,02	0,04	0,03	0,05	0,05
BRAM	0,11	0,01	0,06	0,04	0,08	0,09	0,09	0,06
INDS	0,32	0,19	0,06	0,05	0,06	0,05	0,05	0,16

Pada Tabel 1.1 dapat dilihat bahwa terjadi fluktuasi yang mempengaruhi profitabilitas suatu perusahaan. Fluktuasi yang terjadi pada perusahaan otomotif dan komponen cenderung bervariasi. PT. Selamat Sempurna Tbk (SMSM) mencatat kenaikan ROA pada tahun 2013 yang merupakan nilai tertinggi yaitu sebesar 0,25, sedangkan pada tahun sebelumnya hanya sebesar 0,18. Disatu sisi, tingkat ROA PT. Indo Kordsa Tbk (BRAM) mengalami penurunan pada tahun 2013 dimana tahun sebelumnya sebesar 0,11 turun menjadi 0,01 dan merupakan nilai ROA terendah perusahaan periode 2012 sampai 2019. Pada tahun 2016 sampai 2018 PT. Selamat Sempurna Tbk (SMSM) dan PT. Indo Kordsa Tbk (BRAM) menunjukkan ROA yang meningkat dan ROA kembali turun pada tahun 2019.

Perusahaan yang mengalami penurunan ROA secara berturut-turut pada tahun 2012-2015 antara lain yaitu PT. Astra International Tbk (ASII), PT. Astra Otoparts Tbk (AUTO), dan PT. Indospring Tbk (INDS). Sedangkan pada tahun 2016 ketiga perusahaan tersebut menunjukkan nilai ROA yang meningkat. Perusahaan Indospring Tbk (INDS) mengalami hal yang berbeda dengan PT. Astra International Tbk (ASII) dan PT. Astra Otoparts Tbk (AUTO). Pada tahun 2017 nilai ROA PT. Indospring Tbk (INDS) menurun dan mengalami kenaikan pada tahun 2019 sedangkan PT. Astra International Tbk (ASII) dan PT. Astra Otoparts Tbk (AUTO) berlaku sebaliknya yaitu ROA naik di tahun 2017 dan turun pada tahun 2019. Rata-rata profitabilitas perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang diproyeksikan dengan *Return on Asset* (ROA) selama 8 tahun yaitu periode 2012 sampai 2019 mengalami penurunan. Faktor yang mengakibatkan penurunan laba ini dikarenakan berbagai kebijakan yang diambil oleh manajemen dalam mengatur penjualan dan produksi yang menyebabkan terkendalanya struktur penerimaan kas, persediaan dan aset yang dimiliki perusahaan (Yetri & Rahmawati, 2020).

Berdasarkan uraian diatas terdapat fenomena ROA perusahaan yang berfluktuasi setiap tahun dan cenderung menurun, sehingga mendasari peneliti untuk meneliti apakah perputaran kas, struktur modal, perputaran persediaan, *asset growth* dan *total asset turnover* berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) pada perusahaan manufaktur subsektor otomotif dan komponen yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2012-2019.

LANDASAN TEORI

Profitabilitas (ROA)

Profitabilitas adalah kesanggupan sebuah perusahaan untuk mendapatkan keuntungan usaha dalam kaitannya dengan penjualan, penggunaan total aset ataupun ekuitas secara efektif dan efisien untuk aktivitas operasionalnya (Handayani et al., 2016). Dengan profitabilitas yang baik maka kinerja perusahaan akan semakin bagus. Hal ini menjadi

faktor utama bagi perusahaan dalam memenuhi kewajiban bagi para investor atau pemegang saham, selain itu dengan profitabilitas yang tinggi maka akan menggambarkan prospek perusahaan dimasa yang akan datang. Profitabilitas dapat diukur dengan menggunakan salah satu skala atau perbandingan yaitu *Return On Asset* (ROA). Menurut (Prabowo & Sutanto, 2019) ROA adalah skala profitabilitas yang menunjukkan adanya persentase keuntungan yang didapatkan dari seluruh sumber daya miliki perusahaan atau rata-rata keseluruhan aktiva perusahaan dengan kata lain, ROA adalah skala untuk mengukur kesanggupan perusahaan dalam memanfaatkan aktiva-aktivananya agar mendapatkan keuntungan secara efisien selama satu periode. *Return On Asset* dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut: **ROA =**

$$\frac{\text{EAT}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Perputaran Kas

Rasio perputaran kas yaitu kesetaraan antara penjualan dengan rata-rata kas. Rasio ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar efektivitas perusahaan dalam hal pemanfaatan uang kas yang ada untuk memperoleh keuntungan melalui penjualan. Rasio perputaran kas dengan angka yang tinggi artinya kas berputar dengan baik (Runtunuwu et al., 2017). Perputaran kas merupakan kesanggupan pemanfaatan kas untuk menghasilkan keuntungan bagi perusahaan sehingga dapat dilihat seberapa sering uang kas tersebut berputar (dengan satuan kali) dalam satu periode. Perusahaan dengan perputaran kas yang semakin tinggi maka akan semakin baik karena hal ini menunjukkan bahwa perusahaan menggunakan kasnya dengan efektif dan efisien sehingga tidak terjadi penumpukan kas di perusahaan. Namun jika perputaran kas perusahaan semakin rendah dan perusahaan kurang baik dalam mengelolanya, maka yang terjadi adalah uang kas tidak digunakan secara maksimal sehingga akan berdampak pada laba yang dihasilkan. Rumus yang digunakan untuk mencari besarnya perputaran kas yaitu sebagai berikut: **Perputaran Kas = $\frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Rata-Rata Kas}}$**

Struktur Modal (DER)

Struktur modal merupakan salah satu bagian dari susunan keuangan yang menggambarkan proporsi antara hutang jangka panjang dengan modal sendiri (Rahmawati & Sudaryanti, 2020). Struktur modal diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan pemilik perusahaan melalui kemakmuran dan nilai perusahaan yang semakin tinggi dengan adanya peningkatan laba yang diperoleh dalam beroperasi. Struktur modal dapat diukur dengan DER (*Debt to Equity Ratio*). DER (*Debt to Equity Ratio*) adalah variabel yang menjelaskan seberapa besar keseimbangan dari modal perusahaan yang dananya bersumber dari pinjaman atau kredit (Prabowo & Sutanto, 2019). *Debt to equity ratio* diukur dengan rumus: **DER = $\frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$**

Perputaran Persediaan

Menurut (Yetri & Rahmawati, 2020) perputaran persediaan (*inventory turnover*) menggambarkan seberapa sering modal yang dimiliki perusahaan dan tertanam dalam persediaan dapat berputar (dengan satuan kali) dalam satu periode. Tingkat efisiensi persediaan dapat diukur dan diketahui melalui perputaran persediaan dengan cara membandingkan penjualan dengan nilai persediaan yang dimiliki oleh perusahaan. Perusahaan yang mengelola persediaannya secara efektif dan efisien maka yang terjadi perputaran persediaannya akan semakin besar, hal ini akan mencerminkan likuiditas yang baik bagi perusahaan. Tingkat perputaran persediaan dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut: **Perputaran Persediaan** = $\frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Rata-Rata Persediaan}}$

Asset Growth

Menurut (Budiasa et al., 2016) pertumbuhan aset (*Asset Growth*) menunjukkan peningkatan aset secara keseluruhan yang ada pada perusahaan. Pertumbuhan aset yang dimiliki oleh perusahaan selalu meningkat, maka aset tersebut semakin besar, dengan aset yang besar sangat memungkinkan sebuah perusahaan mengembangkan usahanya sehingga perusahaan dapat memperluas pasarnya dengan memperluas pasar maka diharapkan keuntungan yang didapatkan bertambah. Tingkat pertumbuhan aset diperoleh dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Asset Growth} = \frac{\text{Asset}_t - \text{Asset}_{t-1}}{\text{Asset}_{t-1}} \times 100\%$$

Total Asset Turnover

Perputaran total aset mengukur berapa kali aktiva berputar untuk menghasilkan penjualan dalam satu periode (Sitorus et al., 2020). Perusahaan menganalisis rasio pemanfaatan total aset untuk menentukan seberapa efisien perusahaan beroperasi relatif terhadap pesaingnya. Semakin tinggi rasionya, secara operasional perusahaan semakin efisien dibandingkan pesaingnya. Sehingga, rasio perputaran total aset mengukur seberapa efisien perusahaan mengelola asetnya untuk menghasilkan penjualan yang lebih besar (Patin et al., 2020). Rumus untuk menghitung *Total Asset Turnover* adalah sebagai berikut: **Total Asset Turnover** = $\frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dilakukan merupakan penelitian kuantitatif. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor manufaktur sub sector otomotif dan komponen yang terdaftar di BEI. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini dipilih dengan metode purposive sampling, yakni pengambilan sampel berdasarkan kriteria tertentu. Data yang ada dalam penelitian ini bersumber dari data

sekunder. Data sekunder dalam penelitian ini berasal dari laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur sub sektor otomotif dan komponen yang dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2019. Penelitian ini menggunakan lima variabel independen meliputi Perputaran Kas, Struktur Modal (DER), perputaran Persediaan, *Asset Growth*, dan *Total Asset Turnover* (TATO) dengan satu variabel dependen yaitu Profitabilitas (ROA).

Menurut Kasmir dalam (Canizio, 2017) mendefinisikan “Rasio perputaran kas (*cash turn over*) dapat digunakan untuk mengukur seberapa besar modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membiayai tagihan dan penjualan. Perputaran kas merupakan perbandingan antara penjualan dengan jumlah kas rata-rata”. Jumlah perputaran kas yang tinggi menunjukkan bahwa menggunakan kas lebih efisien dan keuntungan yang didapatkan akan semakin besar, sehingga perputaran kas yang semakin tinggi akan semakin baik bagi profitabilitas perusahaan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Nugroho et al., 2019)) secara parsial variabel perputaran kas berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Studi penelitian yang menunjukkan hasil yang sama yaitu Eksandy & Dewi, (2018) dan Ramadani & Rasyid, (2019).

H1: Perputaran kas berpengaruh positif terhadap profitabilitas (ROA)

Menurut Martono dan Harjito dalam (Tandi et al., 2018) Struktur modal adalah perbandingan atau imbalan pendanaan yang digunakan untuk mendanai kegiatan operasional jangka panjang perusahaan yang di tunjukkan dengan perbandingan antara hutang jangka panjang terhadap ekuitas. Jika struktur modal semakin tinggi, maka laba yang diperoleh perusahaan akan semakin meningkat. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Ardhefani et al., 2021) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara struktur modal (DER) terhadap ROA. Studi penelitian yang dilakukan oleh (Darminto & Fuadati, 2020) dan (Wijaya & Solikhin, 2021) juga menunjukkan hasil yang sama yaitu *debt to equity ratio* (DER) berpengaruh positif signifikan terhadap *return on asset* (ROA).

H2: Struktur modal (DER) berpengaruh positif yang signifikan terhadap profitabilitas (ROA)

Menurut Kasmir dalam (Yetri & Rahmawati, 2020) perputaran persediaan adalah skala dalam keuangan yang dipergunakan untuk menghitung seberapa sering modal atau dana yang ada dalam bentuk persediaan bersirkulasi (dengan satuan kali) dalam satu periode. Kondisi dimana tingkat perputaran persediaan yang tinggi menunjukkan persediaan yang dikelola oleh manajemen perusahaan dalam menghasikan penjualan akan semakin efektif dan efisien, sehingga kemungkinan rugi dan biaya atas persediaan perusahaan dapat diminimalisir. Canizio, (2017) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa perputaran persediaan ditemukan berpengaruh positif yang signifikan terhadap profitabilitas. Penelitian lain yang menunjukkan hasil sama dilakukan oleh (Dewi & Santoso, 2020) dan (Fujilstari et al., 2020).

H3: Perputaran persediaan berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas (ROA)

Asset growth merupakan suatu perubahan berupa peningkatan atau penurunan jumlah aset baik itu aset fisik ataupun aset keuangan yang dimiliki oleh perusahaan. Aktiva atau kekayaan yang semakin meningkat dalam perusahaan menandakan semakin besar peluang perusahaan untuk memperluas usahanya sehingga akan menghasilkan laba atau keuntungan bagi perusahaan. Menurut (Nuriyanto, 2019) secara universal dalam sebuah perusahaan aset yang dimiliki mencakup aktiva tetap (aktiva berwujud) dan aktiva lancar. Aktiva tetap merupakan aset yang mampu memberikan laba jangka panjang bagi perusahaan, sehingga perolehan keuntungan pokok perusahaan dapat didasarkan pada ketersediaan aktiva tetap. Hasil yang diperoleh dari penelitian (Nuriyanto, 2019) yaitu variabel *asset growth* berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Penelitian lain yang juga mendapatkan hasil bahwa pertumbuhan aset berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas yaitu penelitian (Triyani et al., 2018), (Isgiyarta & Aryani, 2020) dan (Dahmash et al., 2021).

H4: *Asset growth* berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA)

TATO merupakan sebuah rasio aktivitas yang digunakan untuk mengukur perputaran seluruh aktiva yang dimiliki oleh perusahaan dalam menghasilkan penjualan yang kemudian dimanfaatkan untuk memperoleh keuntungan. Perputaran total aktiva diukur dari volume penjualan untuk melihat seberapa jauh kemampuan semua aktiva menciptakan penjualan (Saputra et al., 2019). *Total Asset Turnover* (TATO) menunjukkan angka tinggi menandakan semakin besar tingkat ROA perusahaan. Hasil penelitian (Tarmizi & Kurniawati, 2017) menyatakan bahwa perputaran total aset (TATO) berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Hasil penelitian ini didukung oleh (Aini & Kristanti, 2020) dan (Suyono & Gani, 2018) dengan hasil penelitian yang sama.

H5: *Total Asset Turnover* berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA)

Bagian ini berisi pernyataan metode penelitian yang digunakan, apakah penelitian kuantitatif atau penelitian kualitatif, atau kombinasi keduanya. Selanjutnya berisi data dan teknik sampling, waktu dan tempat penelitian, serta teknik analisis data yang digunakan. Untuk penelitian kuantitatif disebutkan juga definisi variabel dan hipotesis penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk melihat apakah data yang digunakan dalam penelitian berotasi secara normal atau tidak normal. Pengujian normalitas dapat dikerjakan dengan memanfaatkan uji statistik Kolmogorov Smirnov Test dan analisis grafik.

a. Analisis Statistik Kolmogorov Smirnov

Uji statistik non-parametrik Kolmogorov- Smirnov (K-S) dengan pengambilan keputusan jika nilai signifikan lebih besar dari 0,05 maka data tersebut berdistribusi normal, sebaliknya jika lebih kecil dari 0,05 maka distribusi data adalah tidak normal. Hasil uji normalitas yang diperoleh yaitu sebagai berikut:

Tabel 1

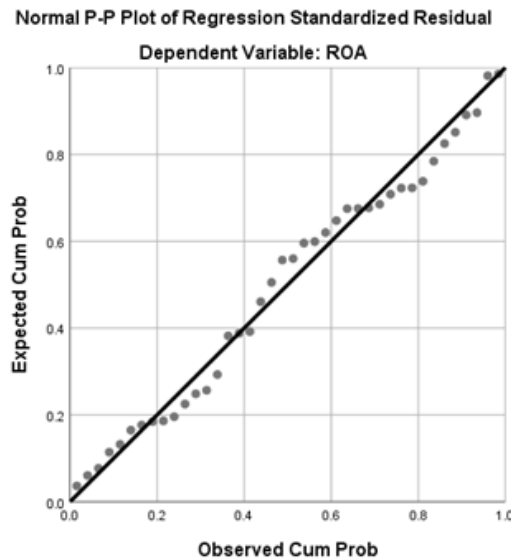
Uji Normalitas Kolmogorov- Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.03736372
Most Extreme Differences	Absolute	.086
	Positive	.083
	Negative	-.086
Test Statistic		.086
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance		

Berdasarkan tabel 1 hasil uji Kolmogorov-Smirnov Test diatas dapat dilihat bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200. Dalam penelitian ini menggunakan tingkat signifikan 5% atau 0,05. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Asymp.Sig. (2- Tailed) > α atau nilai signifikan 0,200 > dari 0,05, artinya data terdistribusi secara normal sehingga model regresi dalam penelitian ini memenuhi asumsi normalitas dan patut digunakan.

b. Uji Normalitas Probability Plot

Metode lain yang dapat digunakan untuk mengetahui normalitas adalah dengan menggunakan Normal Probability Plot dengan melihat titik-titik sebaran data yang menyusuri arah garis diagonal pada grafik Normal P-plot. Hasil uji Normal Probability Plot dapat dilihat sebagai berikut:



Gambar 1

Grafik Normalitas Probability Plot

Berdasarkan gambar grafik normalitas probability plot diatas diketahui bahwa titik-titik data menyebar di sekitar garis diagonal dan titik-titiknya mengikuti arah garis diagonal. Jadi, dapat disimpulkan bahwa data pada penelitian yang diolah dalam model regresi berdistribusi secara normal dan uji normalitas terpenuhi.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antar variabel independen. Dalam penelitian ini uji multikolinieritas dideteksi dengan melihat nilai Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF). Keputusan yang dapat diambil yaitu, jika nilai tolerance > 0,10 dan VIF < 10, maka dapat diartikan bahwa tidak ditemukan gejala multikolinieritas. Jika nilai tolerance < 0,10 dan VIF > 10, maka dapat diartikan bahwa terdapat gejala multikolinieritas. Berikut ini merupakan hasil dari pengujian multikolinieritas yang diperoleh:

Tabel 2

Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Beta	Tolerance

1	(Constant)	-.028	.033		-.854	.399		
	Perputaran Kas	-.001	.000	-.221	-2.100	.043	.633	1.581
	Struktur Modal (DER)	.089	.038	.324	2.382	.023	.379	2.642
	Perputaran Persediaan	-.017	.005	-.504	-3.357	.002	.311	3.217
	Asset Growth	.253	.050	.428	5.030	.000	.966	1.035
	TATO	.190	.024	.677	7.779	.000	.924	1.082
	a. Dependent Variable: ROA							

Berdasarkan hasil output spss bagian coefficient pada tabel 2, menunjukkan bahwa nilai tolerance variabel Perputaran Kas sebesar 0,633, DER sebesar 0,379, Perputaran Persediaan sebesar 0,311, Asset Growth sebesar 0,966 dan TATO sebesar 0,924. Sedangkan nilai variance inflation factor (VIF) pada Perputaran Kas sebesar 1,581, DER sebesar 2,642, Perputaran Persediaan sebesar 3,217, Asset Growth sebesar 1,035 dan TATO sebesar 1,082. Hasil dari semua variabel menunjukkan angka tolerance lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10, sehingga ditarik kesimpulan bahwa tidak ada masalah multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi pada penelitian ini.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara kesalahan pengganggu pada periode-t (satu) dengan periode t-1 (sebelumnya) dalam model regresi linear. Untuk mendeteksi apakah data terjadi autokorelasi atau tidak, dapat dilakukan menggunakan cara lain yaitu dengan uji run test. Uji run test ditetapkan berdasar pada random atau tidaknya data yang digunakan, apabila data bersifat random maka kesimpulan yang diambil yaitu data tidak terdapat gejala autokorelasi. Hasil uji autokorelasi dengan metode Run Test dapat dilihat seperti dibawah ini:

Tabel 3

Uji Run Test

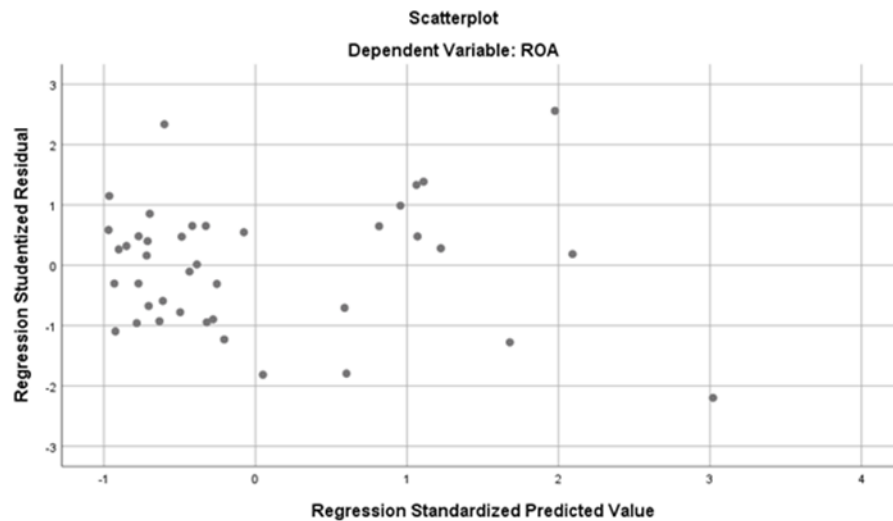
Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-.00889
Cases < Test Value	20
Cases >= Test Value	20
Total Cases	40
Number of Runs	19
Z	-.481
Asymp. Sig. (2-tailed)	.631

a. Median

Berdasarkan tabel uji run test diatas menunjukkan bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) yaitu senilai 0,631 atau lebih besar dari 0,05, maka data penelitian bersifat acak atau random sehingga kesimpulan yang diperoleh adalah tidak terdapat gejala autokorelasi dalam model regresi.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varian residual dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Jika terdapat varians variabel pada model regresi yang tidak konstan (sama) maka disebut heteroskedastisitas. Adapun metode yang dapat digunakan untuk mendeteksi kenormalan residual, diantaranya yaitu Metode Scatter Plot. Hasil uji heteroskedastisitas yaitu sebagai berikut:



Gambar 2

Diagram Scatter Plot

Berdasarkan hasil pengujian Scatter Plot diatas terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak dan tidak membentuk pola tertentu baik di bawah ataupun di atas angka 0 dan pada sumbu Y. Maka dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi ini residual dinyatakan homogen atau tidak terjadi masalah heteroskedastisitas. Hal ini berarti bahwa seluruh variabel dalam model regresi layak digunakan.

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen (bebas) dengan variabel dependen (terikat). Regresi linear berganda merupakan suatu analisis untuk menguji penelitian yang memiliki variabel

independen lebih dari satu dan satu variabel dependen. Berikut merupakan tabel hasil perhitungan uji analisis regresi linear berganda:

Tabel 4

Uji Regresi Linear Berganda

Model		Coefficients ^a		
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	-.028	.033	
	Perputaran Kas	-.001	.000	-.221
	Struktur Modal (DER)	.089	.038	.324
	Perputaran Persediaan	-.017	.005	-.504
	Asset Growth	.253	.050	.428
	TATO	.190	.024	.677

a. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan tabel 4 diatas, maka dapat disusun persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + e$$

$$ROA = -0,028 - 0,001 X_1 + 0,089 X_2 - 0,017 X_3 + 0,253 X_4 + 0,190 X_5 + e$$

Adapun interpretasi dari persamaan regresi linear berganda di atas dapat dilihat sebagai berikut:

- Konstanta sebesar -0,028 berarti memiliki arah negatif. Jika diasumsikan variabel bebas yaitu perputaran kas, struktur modal (DER), perputaran persediaan, asset growth, dan total asset turnover dianggap tetap atau sama dengan nol (0), maka variabel profitabilitas (return on asset) nilainya negatif sebesar -0,028.
- Koefisien regresi X1 atau variabel perputaran kas sebesar -0,001. Nilai koefisien yang negatif menunjukkan bahwa adanya hubungan negatif antara perputaran kas dengan profitabilitas (return on asset). Nilai koefisien sebesar -0,001 diartikan bahwa apabila terjadi peningkatan perputaran kas sebesar 1 persen maka akan mengakibatkan penurunan terhadap return on asset sebesar 0,001% dengan anggapan variabel bebas yang lain dianggap tetap.
- Koefisien regresi X2 atau variabel struktur modal (DER) sebesar 0,089. Nilai koefisien yang positif menunjukkan bahwa adanya hubungan positif antara struktur modal (DER) dengan profitabilitas (return on asset). Nilai koefisien sebesar 0,089 diartikan bahwa apabila terjadi peningkatan struktur modal (DER) sebesar 1 persen maka akan mengakibatkan kenaikan terhadap return on asset sebesar 0,089% dengan anggapan variabel bebas yang lain dianggap tetap.

- d. Koefisien regresi X3 atau variabel perputaran persediaan sebesar -0,017. Nilai koefisien yang negatif menunjukkan bahwa adanya hubungan negatif antara perputaran persediaan dengan profitabilitas (return on asset). Nilai koefisien sebesar -0,017 diartikan bahwa apabila terjadi peningkatan perputaran persediaan sebesar 1 persen maka akan mengakibatkan penurunan terhadap return on asset sebesar 0,017% dengan anggapan variabel bebas yang lain dianggap tetap.
- e. Koefisien regresi X4 atau variabel asset growth sebesar 0,253. Nilai koefisien yang positif menunjukkan bahwa adanya hubungan positif antara asset growth dengan profitabilitas (return on asset). Nilai koefisien sebesar 0,253 diartikan bahwa apabila terjadi peningkatan asset growth sebesar 1 persen maka akan mengakibatkan kenaikan terhadap return on asset sebesar 0,253% dengan anggapan variabel bebas yang lain dianggap tetap.
- f. Koefisien regresi X5 atau variabel TATO sebesar 0,190. Nilai koefisien yang positif menunjukkan bahwa adanya hubungan positif antara TATO dengan profitabilitas (return on asset). Nilai koefisien sebesar 0,190 diartikan bahwa apabila terjadi peningkatan TATO sebesar 1 persen maka akan mengakibatkan kenaikan terhadap return on asset sebesar 0,190% dengan anggapan variabel bebas yang lain dianggap tetap.

Hasil Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial bertujuan untuk mengetahui adakah pengaruh secara individual antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Apabila nilai signifikan lebih kecil dari 0,05, artinya ditemukan adanya pengaruh yang signifikan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Berikut merupakan tabel hasil uji parsial:

Tabel 5

Hasil Uji Parsial (Uji t)

Model		Coefficients ^a			
		Unstandardized Coefficients		t	Sig.
		B	Std. Error		
1	(Constant)	-.028	.033	-.854	.399
	Perputaran Kas	-.001	.000	-2.100	.043
	Struktur Modal (DER)	.089	.038	2.382	.023
	Perputaran Persediaan	-.017	.005	-3.357	.002
	Asset Growth	.253	.050	5.030	.000
	TATO	.190	.024	7.779	.000
a. Dependent Variable: ROA					

Berikut ini merupakan penjelasan dari hasil uji parsial (uji t):

- a. Perputaran Kas

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel uji parsial diatas dapat dilihat bahwa nilai thitung $-2,100 < t_{tabel} 1,691$ dan probabilitas sebesar $0,043 < \text{taraf signifikansi yaitu } 0,05$. Hal ini berarti bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak. Hasil uji hipotesis dapat ditarik kesimpulan yaitu variabel perputaran kas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas.

b. Struktur Modal (DER)

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel uji parsial diatas dapat dilihat bahwa nilai thitung $2,382 > t_{tabel} 1,691$ dan probabilitas sebesar $0,023 < \text{taraf signifikansi yaitu } 0,05$. Hal ini berarti bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak. Hasil uji hipotesis dapat ditarik kesimpulan yaitu variabel struktur modal yang diprosikan dengan DER berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

c. Perputaran Persediaan

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel uji parsial diatas dapat dilihat bahwa nilai thitung $-3,357 < t_{tabel} 1,691$ dan probabilitas sebesar $0,002 < \text{taraf signifikansi yaitu } 0,05$. Hal ini berarti bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak. Hasil uji hipotesis dapat ditarik kesimpulan yaitu variabel perputaran persediaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas.

d. Asset Growth

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel uji parsial diatas dapat dilihat bahwa nilai thitung $5,030 > t_{tabel} 1,691$ dan probabilitas sebesar $0,000 < \text{taraf signifikansi yaitu } 0,05$. Hal ini berarti bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak. Hasil uji hipotesis dapat ditarik kesimpulan yaitu variabel *asset growth* berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

e. Total Asset Turnover

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel uji parsial diatas dapat dilihat bahwa nilai thitung $7,779 > t_{tabel} 1,691$ dan probabilitas sebesar $0,000 < \text{taraf signifikansi yaitu } 0,05$. Hal ini berarti bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak. Hasil uji hipotesis dapat ditarik kesimpulan yaitu variabel *total asset turnover* berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

Hasil Uji Simultan (Uji F)

Pengujian simultan dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh secara simultan (bersama-sama) antara variabel independen terhadap variabel dependen, apakah variabel-variabel tersebut memiliki pengaruh secara signifikan ataukah tidak. Berikut ini merupakan tabel hasil pengujian menggunakan uji f:

Tabel 6

Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.

1	Regression	.174	5	.035	21.791	.000 ^b
	Residual	.054	34	.002		
	Total	.229	39			
a. Dependent Variable: ROA b. Predictors: (Constant), TATO, ASSET GROWTH, DER, PERPUTARAN KAS, PERPUTARAN PERSEDIAAN						

Berdasarkan output spss diatas, untuk parameter uji F yang dilakukan pada tingkat $\alpha = 5\%$ dengan nilai F untuk $F_{table} = n - k - 1 = 40 - 5 - 1 = 34$ ialah senilai 2,49. Pada tabel 4.7 diperoleh nilai Fhitung sebesar 21,791 dengan nilai signifikan yaitu sebesar 0,000. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai fhitung > ftable ($21,791 > 2,49$) dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ sehingga berdasarkan kriteria penelitian maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa perputaran kas, struktur modal (DER), perputaran persediaan, asset growth dan total asset turnover berpengaruh positif dan signifikan secara bersama-sama (simultan) terhadap profitabilitas (ROA).

Uji Koefisien Determinasi (R2)

Uji koefisien determinasi bertujuan untuk menunjukkan seberapa besar kemampuan variabel independen (perputaran kas, struktur modal, perputaran persediaan, asset growth dan total asset turnover) dalam menerangkan variasi variabel dependen (profitabilitas). Nilai koefisien determinasi dalam penelitian ini dilihat dari besarnya Adjusted R Square. Hasil uji koefisien determinasi dapat dilihat seperti dibawah ini:

Tabel 7

Uji Koefisien Determinasi (R2)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.873 ^a	.762	.727	.04002
a. Predictors: (Constant), TATO, ASSET GROWTH, DER, PERPUTARAN KAS, PERPUTARAN PERSEDIAAN				
b. Dependent Variable: ROA				

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 7 diatas menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi yang dapat dilihat pada kolom Adjusted R Square yaitu sebesar 0,727. Dapat diartikan bahwa 72,7% variasi variabel independen dalam model yaitu perputaran kas, struktur modal (DER), perputaran persediaan, asset growth dan total asset turnover mampu menjelaskan variabel dependen yaitu profitabilitas (ROA). Sedangkan sisanya yaitu sebesar 27,3% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi penelitian ini. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat hubungan yang kuat antara variabel independen dengan variabel dependen yang diteliti.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

- a. Perputaran kas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas (return on asset).
- b. Struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (return on asset).
- c. Perputaran persediaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas (return on asset).
- d. Asset growth berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (return on asset).
- e. Total asset turnover berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (return on asset).

Saran

- a. Bagi Penelitian Selanjutnya
Dalam penelitian selanjutnya, diharapkan peneliti dapat menggunakan variabel lain yang lebih bervariasi dan memiliki faktor-faktor yang mempengaruhi return on asset, menggunakan tahun yang berbeda ataupun tahun terbaru, serta menambah jumlah sampel perusahaan agar dapat memperluas penelitian dan memperoleh hasil yang menyeluruh.
- b. Bagi Perusahaan
Bagi perusahaan diharapkan dapat memperhatikan dan mengelola kas serta persediaan yang dimilikinya secara efektif dengan cara mengendalikan kas agar perusahaan dapat beroperasi dengan baik dan mengontrol persediaan yang ada agar tidak menimbulkan biaya pemeliharaan yang nantinya akan berdampak pada menurunnya profitabilitas sehingga keuntungan yang diperoleh kurang maksimal.
- c. Bagi Investor
Bagi investor dan calon investor yang akan menanamkan modalnya pada perusahaan otomotif dan komponen agar lebih memperhatikan dan menganalisis secara seksama variabel-variabel yang berhubungan dengan profitabilitas sebelum mengambil keputusan investasi, sehingga investasi yang telah atau akan dilakukan memberikan dampak baik berupa keuntungan bagi investor.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, N., & Kristanti, I. N. (2020). Pengaruh Intellectual Capital, LDR, DAR dan TATO Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Perbankan. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi (JIMMBA)*, 2(5), 699-712. <https://doi.org/10.32639/jimmba.v2i5.636>
- Ardhefani, H., Pakpahan, R., & Djuwarsa, T. (2021). Pengaruh CR dan DER terhadap ROA pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2019. *Indonesian Journal of Economics and Management*, 1(2), 341-351. [file:///C:/Users/ASUS/OneDrive/Documents/Jurnal/Henna Ardhefani.pdf](file:///C:/Users/ASUS/OneDrive/Documents/Jurnal/Henna%20Ardhefani.pdf)
- Budiasa, I. K., Bagus, I., Purbawangsa, A., & Rahyuda, H. (2016). Pengaruh Risiko Usaha Dan Struktur Modal Terhadap Pertumbuhan Aset Serta Profitabilitas Pada Lembaga Perkreditan Desa Di Kabupaten Badung. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 5.7, 7, 1919-1952.
- Canizio, M. A. (2017). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Supermarket Di Timor Leste. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 6(10), 3527-3548.
- Dahmash, F., Al Salamat, W., Masadeh, W. M., & Alshurafat, H. (2021). The effect of a firm's internal factors on its profitability: Evidence from Jordan. *Investment Management and Financial Innovations*, 18(2), 130-143. [https://doi.org/10.21511/IMFI.18\(2\).2021.11](https://doi.org/10.21511/IMFI.18(2).2021.11)
- Darminto, A. A., & Fuadati, S. R. (2020). Pengaruh CR, DER, TATO terhadap ROA pada Perusahaan Rokok di BEI. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 9, 4.
- Dewi, A. R., & Santoso, B. H. (2020). Pengaruh Perputaran Persediaan, Perputaran Kas dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Profitabilitas Perusahaan Retail. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 9(5), 1-15.
- Eksandy, A., & Dewi, V. M. (2018). Pengaruh Perputaran Modal Kerja , Perputaran Piutang Dan Perputaran Kas Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Konstruksi Sektor Infrastruktur Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012 - 2015). *Jurnal Dinamika UMT*, 2(2), 1-14.
- Fujilstari, E., Purbayati, R., & Hadiani, F. (2020). Pengaruh Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan terhadap Return on Asset pada Perusahaan Otomotif dan Komponen Periode 2013-2018. *Indonesian Journal of Economics and Management*, 1(1), 235-244.
- Handayani, T., Kristianto, D., & Astuti, D. (2016). PENGARUH PERPUTARAN MODAL KERJA, PERPUTARAN PIUTANG DAN PERPUTARAN KAS TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN (Survei pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014). *Jurnal Akuntansi Dan Sistem Teknologi Informasi*, 12(2), 259-265.

- Isgiyarta, J., & Aryani, H. F. (2020). Pengaruh Pertumbuhan Aset terhadap Profitabilitas Perbankan dengan Variabel Mediasi Diversifikasi Aset. *Akuntansi, Jurusan Diponegoro, Universitas*, 5(1), 70–84.
- Nugroho, L., Aryani, E., & Mastur, A. A. (2019). Analisa Pengaruh Perputaran Kas Dan Perputaran Piutang Terhadap Return on Asset (Roa) Pada Perusahaan Lq 45 Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2012-2017. *Inovbiz: Jurnal Inovasi Bisnis*, 7(1), 20–25. <https://doi.org/10.35314/inovbiz.v7i1.975>
- Nuriyanto. (2019). ANALISIS PENGARUH TINGKAT PERTUMBUHAN ASSET (ASSET GROWTH) DAN STRUKTUR AKTIVA TERHADAP PROFITABILITAS (ROA) DENGAN CAPITAL STRUCTURE SEBAGAI VARIABEL INTERVENING PADA BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA PERIODE 2016-2018 SKRIPSI. *Skripsi*.
- Patin, J.-C., Rahman, M., & Mustafa, M. (2020). Impact of Total Asset Turnover Ratios on Equity Returns: Dynamic Panel Data Analyses. *Journal of Accounting, Business and Management (JABM)*, 27(2), 19. <https://doi.org/10.31966/jabminternational.v27i2.689>
- Prabowo, R., & Sutanto, A. (2019). Analisis Pengaruh Struktur Modal, dan Likuiditas terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Sektor Otomotif di Indonesia. *Jurnal Samudra Ekonomi Dan Bisnis*, 10(1), 1–11. <https://doi.org/10.33059/jseb.v10i1.1120>
- Rahmawati, M., & Sudaryanti, D. S. (2020). Pengaruh Struktur Modal terhadap Profitabilitas pada PT. Mustika Ratu Tbk. *BanKu: Jurnal Perbankan Dan Keuangan*, 1(Juni), 1–8.
- Ramadani, D., & Rasyid, R. (2019). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013 – 2017. *Jurnal Kajian Manajemen Dan Wirausaha*, 1(1), 96–106. <https://doi.org/10.33062/jib.v14i1.306>
- Runtuuwu, C. C., Alexander, S. W., & Wokas, H. R. N. (2017). Pengaruh Perputaran Persediaan, Perputaran Kas Dan Persediaan Piutang Rentabilitas Ekonomis (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Food and Beverages Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016). *Going Concern: Jurnal Riset Akuntansi*, 12(2), 703–716. <https://doi.org/10.32400/gc.12.2.18033.2017>
- Saputra, N. H., Adel, J. F., & Munthe, I. L. S. (2019). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Total Asset Turnover dan Ukuran Perusahaan Terhadap Return On Asset Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar Di BEI Periode 2014-2017. *Akuntansi Fakultas Ekonomi*, 1–16.
- Sitorus, F. D., Tumangger, H., Delvina, S., Gurusinga, B., & Hotmuida, L. (2020). Pengaruh Perputaran Total Aset, Modal Kerja, dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016.

1(1), 73-81.

- Suyono, & Gani, E. A. (2018). Analisis Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Aktivitas, Rasio Modal Kerja, Dan Rasio Solvabilitas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar Di BEI (Periode 2011-2016). *Prucaratio*, 6(1), 111-121.
- Tandi, V. P., Tommy, P., & Untu, V. N. (2018). Pengaruh Struktur Modal dan Pertumbuhan Aset terhadap Profitabilitas Perusahaan Otomotif yang terdaftar di BEI periode 2013 - 2016. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 6(2), 629-637. <https://doi.org/10.35794/emba.v6i2.19543>
- Tarmizi, R., & Kurniawati, R. (2017). Pengaruh Pertumbuhan Penjualan dan Perputaran Total Asset terhadap Profitabilitas. *JURNAL Akuntansi & Keuangan*, 8(2), 16-22.
- Triyani, W., Mahmudi, B., & Rosyid, A. (2018). Pengaruh Pertumbuhan Aset terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening. *Tirtayasa Ekonomika*, 13(1), 107. <https://doi.org/10.35448/jte.v13i1.4213>
- Wijaya, R., & Solikhin, A. (2021). Pengaruh Current Ratio dan Debt to Equity Ratio Terhadap Dividend Payout Ratio Melalui Return On Asset pada Perusahaan Non Keuangan yang terdaftar di BEI. *Conference on Economic and Business Innovation*, 1(1), 1270-1284.
- Yetri, M., & Rahmawati. (2020). PENGARUH PERPUTARAN PIUTANG, PERPUTARAN PERSEDIAAN DAN PERPUTARAN KAS TERHADAP PROFITABILITAS (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016 - 2018). *Jurnal Riset Manajemen Indonesia*, 2(3), 124-130.